

## DIKSI DAN GAYA BAHASA LIRIK LAGU JEPANG KARYA TOUYAMA MIREI

Daniel Wilian

Novi Andari

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [tyadion@yahoo.com](mailto:tyadion@yahoo.com)

Artikel diterima  
tanggal 4  
November  
2019

Proses review  
tanggal 9  
Desember  
2019

Pengumuman  
diterbitkan  
tanggal 31  
Desember  
2019

Diterbitkan  
bulan Januari  
2020

**Abstrak:** Karya sastra adalah sebuah ungkapan perasaan, ide, dan pemikiran dalam suatu gambaran konkret baik tertulis maupun tidak tertulis, salah satunya berupa sebuah lirik lagu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 album yaitu "My Way", "Answer" dan "Negai E.P." sebagai sumber data yang disinyalir sudah cukup mewakili karakteristik diksi dan gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu karya Touyama Mirei. Metode kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, pada album "Answer", "My Way", dan "Negai E.P" terdapat 16 macam gaya bahasa. Pada album "Answer" ditemukan 13 macam gaya bahasa, pada album "My Way" ditemukan 9 macam gaya bahasa, pada mini-album "Negai E.P" ditemukan 3 macam gaya bahasa. Gaya bahasa yang paling banyak ditemukan dalam 3 album tersebut adalah gaya bahasa Metafora dan Repetisi. Adapun diksi yang sering muncul dan digunakan bersifat denotatif. Simpulan yang dapat diambil adalah gaya bahasa berupa metafora dan repetisi, dan penggunaan diksi bersifat denotatif atau bermakna sebenarnya merupakan ciri khas atau style dari penyanyi sekaligus pengarang lagu Touyama Mirei.

**Kata kunci:** *Stilistika, Lirik Lagu, Diksi, Gaya Bahasa, Makna*

**Abstract:** *Literary work is an expression of feelings, ideas, and thoughts in a concrete picture both written and unwritten, one of which is a song lyrics. This research was conducted using 3 albums namely "My Way", "Answer" and "Negai E.P." as a source of data that was allegedly sufficient to represent the characteristics of diction and language style used in song lyrics by Touyama Mirei. Descriptive qualitative method as a research method in this study. Based on the results of the analysis that has been done, it is concluded that 16 kinds of language styles can be found in the album "Answer", "My Way", and "Negai E.P". In the album "Answer" found 13 kinds of language styles, on the album "My Way" found 9 kinds of language styles, on the mini-album "Negai E.P" found 3 kinds of language styles. The style of language most commonly found in these 3 albums is the style of Metaphor and Repetition. The diction that often appears and is used is denotative. The conclusion that can be drawn is the style of language in the form of metaphors and repetitions and the use of diction which is denotative or meaningful is actually a characteristic or style of the singer and songwriter Touyama Mirei.*

**Keywords:** *Stylistics, Song Lyrics, Diction, Language, Meanings*

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah ungkapan perasaan, ide, pemikiran, yang berupa dalam suatu gambaran konkret berupa tertulis maupun tidak tertulis. Sumardjo & Saini (1997 : 18-19) menyatakan bahwa jenis karya sastra terbagi menjadi 2 yaitu Karya Sastra Non-Imaginatif dan Karya Sastra Imaginatif. Karya sastra Non- Imaginatif terdiri dari Esai, Kritik, Biografi, Otobiografi, Sejarah, Memoar, Catatan Harian dan Surat-surat. Sedangkan Karya sastra Imaginatif hanya terdiri dari Prosa dan Puisi.

Puisi dikategorikan sebagai karya sastra imaginatif karena merupakan media penyampaian imajinasi dari penulisnya, Berkaitan dengan puisi, pada dasarnya dapat dikatakan bahwa lirik lagu adalah sebuah puisi yang dinyanyikan dengan diiringi sebuah melodi lagu.

Lirik lagu juga memenuhi kriteria dasar pada puisi yaitu bersifat imajinatif atau merupakan media yang digunakan oleh penulisnya sebagai penyampaian imajinasinya, serta adanya pemilihan kata dan gaya bahasa tertentu yang digunakan. Sebagaimana penjelasan Noor (2004: 24) bahwa lirik lagu adalah ungkapan perasaan pengarang. Melalui lirik lagu, manusia dapat mengekspresikan perasaan, aspirasi, dan harapan serta berbagai macam pesan lainnya kepada orang lain. Dalam bahasa jepang lirik lagu berarti 抒情詩 (jojoushi) atau sajak untuk nyanyian ( 国語辞典: 1844 ).

Pada dasarnya untuk menjadi pengarang lagu atau penulis puisi yang baik dibutuhkan imajinasi, jiwa seni atau jiwa sastra serta pengetahuan tentang kosakata yang luas. Sehingga pengarang lagu atau penulis puisi tersebut dapat menghasilkan karya-karya yang berkualitas dilihat dari pemilihan kata maupun gaya bahasanya. Oleh karena itu penulis mencari beberapa musisi Jepang yang dalam karyanya menggunakan pemilihan kata dan gaya bahasa yang baik, salah satunya adalah Touyama Mirei.

どうしてどうして消えてしまったの？ 一人じゃまだ何もできないよ  
Kenapa kenapa kau menghilang?  
Aku tidak dapat melakukan apapun sendirian

Dalam penggalan lirik lagu “Missing You” oleh Touyama Mirei tersebut terdapat gaya bahasa eufemisme yaitu pada “kenapa, kenapa kau menghilang?” Dalam hal ini diksi atau pemilihan kata yang digunakan adalah bersifat konotatif atau bermakna tidak sebenarnya, hal ini menyatakan bahwa adanya kata kiasan yang digunakan dalam lirik lagu tersebut. Kata “menghilang” dalam KBBI dapat diartikan sebagai “menjadi tidak kelihatan lagi” contohnya “Pesawat itu menghilang di balik awan”. Dalam konteks lirik lagu ini kata “menghilang” menyatakan bahwa ada sosok seseorang yang “tidak kelihatan lagi” atau lebih tepatnya tidak dapat ditemui lagi oleh karakter dalam lagu tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Jepang kata 消える mempunyai arti sebagai berikut “ [俗語] なくなる” yang berarti seseorang sudah tidak ada atau meninggal. Dijelaskan bahwa salah satu makna yang dimiliki oleh kata 消える adalah “Seseorang sudah tidak ada atau meninggal” hal ini menggambarkan makna lirik pada contoh penggalan lirik tersebut, dimana kata 消える digunakan atau ditujukan kepada manusia, yang kemudian menunjukkan bahwa konteks kehilangan yang dimaksud dalam lirik lagu tersebut adalah meninggal dunia. Kata 消える merupakan bentuk gaya bahasa eufemisme yaitu untuk memperhalus makna meninggal tersebut.

Touyama Mirei adalah seorang penyanyi dan pengarang lagu yang masih berusia 15 tahun saat melakukan debutnya, namun sudah meraih popularitas sejak usianya 13 tahun melalui fanbase internasionalnya, bahkan sudah tampil di beberapa acara-acara besar seperti salah satunya Japan Day Concert di Central Park kota New York dihadapan 40.000 penonton dan bahkan meraih peringkat pertama atas predikat Penyanyi Pendatang Baru Terbaik di Apollo tidak hanya sekali namun dua kali berturut-turut. Touyama Mirei dikenal karena suaranya yang ekspresif, dance yang energik dan kepribadiannya yang ceria. Touyama Mirei sudah menghasilkan 3 album yang berjudul “Memories” yang rilis pada 2014.10.01, “My Way” yang rilis pada 2016.07.27, dan “Answer” yang baru

saja rilis pada 2018.08.29, serta 1 mini-album yang berjudul “Negai E.P.” yang dirilis pada 2017.06.26.

Sejauh penelusuran yang telah dilakukan terhadap karya-karya Touyama Mirei, selain melodi-melodinya yang indah dan mudah didengar, dapat diasumsikan bahwa karya-karya Touyama Mirei menggunakan pemilihan kata dan gaya bahasa yang terbilang variatif serta mudah dicerna, sehingga melalui pemilihan kata dan gaya bahasa dalam lirik-lirik lagu yang diciptakannya tersebut, makna dan imajinasi yang ingin disampaikan oleh Touyama Mirei dapat tersampaikan seutuhnya. Namun demikian masih ada juga kata-kata yg tidak mudah untuk dipahami makna dan maksudnya yang apabila ditelusuri lebih lanjut, beberapa bagian dari kata-kata dalam lirik lagu tersebut mengandung sebuah makna kiasan tertentu. Berdasarkan hal-hal tersebut penelitian ini dirasa perlu dilakukan untuk membuktikan asumsi-asumsi tersebut.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut penelitian diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu yang terdapat pada 2 album dan 1 mini-album karya Touyama Mirei ini dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan, maka tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi penggunaan diksi yang terdapat dalam lirik lagu pada album karya Touyama Mirei
2. Mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu pada album karya Touyama Mirei
3. Mengidentifikasi dan menguraikan makna diksi yang mengandung gaya bahasa dalam lirik lagu album karya Touyama Mirei

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa dari kalimat-kalimat yang diperoleh dalam sumber data kedalam bentuk deskripsi yang bertujuan untuk memberikan gambaran. Data dalam penelitian ini adalah diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam sumber data yang berupa lirik lagu. Sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam

penelitian ini adalah lagu Jepang yang dibawakan oleh penyanyi asal Jepang yakni Touyama Mirei.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut ini dijelaskan masing-masing penjabaran dari analisis penelitian.

### 1. Gaya Bahasa Metafora

Data yang menunjukkan penggunaan gaya bahasa metafora dijelaskan sebagai berikut.

楽しかった日々が

焼き付いて消えないよ

*Hari-hari yang menyenangkan itu tidak terlupakan*

Pada data 楽しかった日々が焼き付いて消えないよ yang apabila diartikan secara leksikal “hari-hari yang menyenangkan meskipun dibakar tidak menghilang” merupakan sebuah bentuk gaya bahasa metafora. “Hari-hari yang menyenangkan” dianalogikan atau disamakan seakan-akan sebuah benda yang dapat dibakar, kata 焼き付いて bersifat konotatif yang dalam bahasa Jepang disebut 暗示的意味, dikatakan bersifat konotatif karena merupakan sebuah kiasan dari makna yang sesungguhnya. Makna sesungguhnya yang ingin disampaikan oleh penulis lirik lagu tersebut adalah bahwa “Hari-hari yang menyenangkan meskipun berusaha dilupakan tetap tidak terlupakan”.

### 2. Gaya Bahasa Hiperbola

Dalam penelitian ini ditemukan data yang menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa hiperbola. Data yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut.

百万回の愛してるなんかよりも

*Aku mencintaimu lebih dari apapun*

Pada data tersebut, kata 百万回 yang berarti “jutaan kali” merupakan sebuah pernyataan berlebihan atau hiperbola untuk menyatakan perasaan cinta terhadap seseorang, namun hal ini merupakan sebuah pernyataan yang lazim digunakan untuk mengekspresikan perasaan cinta yang sangat besar terhadap seseorang. Hal ini mengacu pada makna yang sebenarnya pada kata tersebut yaitu berupa makna kata yang bersifat denotatif atau sebenarnya.

### 3. Gaya Bahasa Repetisi

Data penelitian yang menunjukkan penggunaan gaya bahasa repetisi dijelaskan sebagai berikut.

*Can't stop fallin' in love 誰も... Can't stop fallin' in love 何も...*

*Tidak bisa berhenti jatuh cinta siapapun Tidak bisa berhenti jatuh cinta apapun*

Pada data tersebut ditemukan gaya bahasa repetisi, “Can’t stop fallin in love” yang berarti “Tidak bisa berhenti jatuh cinta”, sesuai dengan judul lagu dari data tersebut yaitu “Can’t stop fallin’ in love”. Gaya bahasa pada penggalan lirik ini bertujuan menegaskan “Tidak bisa berhenti jatuh cinta” tersebut. Hal ini mengacu pada menggunakan diksi yang bersifat denotatif atau bermakna sebenarnya, untuk memberikan penegasan makna yang sesungguhnya.

### 4. Gaya Bahasa Personifikasi

Data yang menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa personifikasi dijabarkan sebagai berikut.

*わざとらしく笑うテレビが響く*

*Suara televisi seakan menertawakanku*

Pada data tersebut dapat ditemukan bentuk gaya bahasa personifikasi yaitu pada bagian 笑うテレビが響く yang berarti “tawa televisi yang menggema”. 笑う (warau) atau tertawa, menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia adalah ungkapan rasa gembira, senang, geli, dan sebagainya dengan mengeluarkan suara melalui alat ucap, perlu diperhatikan pada bagian “melalui alat ucap” merupakan fakta bahwa “tertawa” adalah ekspresi yang umumnya dilakukan oleh manusia. Dalam penggalan lirik tersebut, penulis lirik menggambarkan テレビ atau televisi menyerupai manusia. Penggalan lirik tersebut bersifat konotatif atau tidak bermakna sebenarnya, karena テレビ tidak benar-benar tertawa melainkan hanya sebuah kiasan untuk menggambarkan suara televisi.

### 5. Gaya Bahasa Metonimi

Gaya bahasa metonimi juga ditemukan dalam penelitian ini. Adapun data yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut.

ラインでした喧嘩スタンプばっか連打

*Kita hanya saling mengirim sticker ketika bertengkar di Line*

Gaya bahasa metonimi dapat ditemukan dalam data tersebut, ライン atau Line adalah nama sebuah aplikasi pengirim pesan, ライン atau lebih banyak disebut dengan Sticker secara umum, banyak digunakan oleh anak-anak muda di Jepang karena fitur スタンプ yang lucu. Dalam kalimat tersebut digambarkan bahwa mereka bertengkar dengan menggunakan sticker.

### 6. Gaya Bahasa Onomatope

Gaya bahasa onomatope ditemukan dalam penelitian ini. Adapun data yang menjelaskan penggunaan gaya bahasa ini dijabarkan sebagai berikut.

ぐちゃぐちゃの部屋

*Kamar yang berantakan*

Pada data tersebut ditemukan gaya bahasa onomatope yaitu ぐちゃぐちゃ yang mengekspresikan bunyi atau suara seperti basah kuyup atau hancur.

Dalam konteks kalimat pada data tersebut kata ini diartikan sebagai sebuah keadaan yang berantakan dan tidak teratur. Hal ini merupakan bentuk pemilihan kata yang bersifat denotatif yaitu bermakna sebenarnya karena makna yang disampaikan bukan merupakan sebuah kiasan dan bersifat langsung.

## 7. Gaya Bahasa Simile

Data yang menunjukkan penggunaan gaya bahasa simile dijelaskan sebagai berikut.

*散らばったポテチはまるで私達*

*Kita seperti keripik kentang yang berserakan*

Pada data tersebut 私達 yang berarti “kita” dibandingkan sebagai sebuah ポテチ atau keripik kentang dengan keadaan yang seakan-akan sedang berceceran atau berpencar-pencar, hal ini bersifat konotatif atau tidak bermakna sebenarnya. Makna sebenarnya dari data tersebut adalah “kita terpisah dan berpencar seolah seperti keripik kentang”. Diksi yang digunakan pada penggalan lirik ini adalah hiponim, kata ポテチ merupakan hiponim dari 軽食.

## 8. Gaya Bahasa Klimaks

Data yang menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa klimaks dijelaskan sebagai berikut.

*眠ってる時すねてる時笑ってる時全部愛してるよ*

*Aku mencintaimu setiap saat*

Pada data tersebut dapat ditemukan adanya proses meningkat dalam ekspresi, yang menegaskan perasaan cinta yang dalam pada bagian “眠ってる時すねてる時笑ってる時” yang berarti “saat tidur, saat cemberut, saat

tertawa” hal ini merupakan bentuk , hingga pada titik puncaknya yaitu pada bagian 全部愛してるよ yang berarti “aku cinta semuanya itu”. Diksi pada penggalan lirik ini adalah bersifat denotatif atau bermakna sebenarnya karena menyatakan sesuatu yang apa adanya.

### **9. Gaya Bahasa Tautologi**

Gaya bahasa tautologi ditemukan dalam data yang dijelaskan sebagai berikut.

*あの日あの時偶然に*

*Saat itu, secara kebetulan*

Pada data tersebut dapat ditemukan gaya bahasa tautology pada bagian *あの日あの時* , hal ini merupakan sebuah pengulangan yang sebenarnya tidak diperlukan, namun digunakan untuk memberikan penegasan makna yaitu “saat itu”. Pada penggalan lirik ini dapat disimpulkan bahwa kata yang digunakan bersifat denotatif atau bermakna sesungguhnya karena menyatakan sesuatu secara jelas.

### **10. Gaya Bahasa Antithesis**

Data yang menunjukkan penggunaan gaya bahasa antithesis dijelaskan sebagai berikut.

*2人深い世界でハイになる*

*Kita bertahan di dunia milik kita sendiri*

Pada data tersebut terdapat 2 kata yang berlawanan makna namun bukan merupakan sebuah antonim, yaitu 深い yang berarti “dalam” dan ハイ yang berarti “tinggi”. Kata 深い dan ハイ tidak termasuk dalam gaya bahasa oksimoron karena, kedua kata tersebut bukan merupakan antonim, kata 深い memiliki antonim atau lawan kata yaitu 浅い yang berarti “dangkal”, sedangkan ハイ yang merupakan kata dalam bahasa inggris yaitu high

yang berarti “tinggi” memiliki antonim yaitu low yang berarti “rendah”. Diksi yang digunakan dalam penggalan lirik ini dapat disimpulkan bersifat konotatif atau sebuah kiasan dan tidak bermakna sebenarnya.

### 11. Gaya Bahasa Alusio

Data yang menjelaskan penggunaan gaya bahasa alusio dijabarkan sebagai berikut.

*みんなが鼻で笑うような夢だって*

*Meskipun semua orang seakan meremehkan mimpiku*

Pada data tersebut dapat ditemukan sebuah kanyouku atau idiom bahasa jepang yaitu 鼻で笑う yang apabila diartikan secara leksikal yaitu “tertawa dengan hidung”, namun arti sesungguhnya yaitu secara gramatikal adalah “menertawakan” atau lebih tepatnya “meremehkan”. Hal ini merupakan bentuk kata bersifat denotatif karena menggambarkan makna yang sebenarnya.

### 12. Gaya Bahasa Eufemisme

Data penelitian yang menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa eufemisme dijelaskan sebagai berikut.

*どうしてどうして消えてしまったの？*

*Kenapa kenapa kau menghilang?*

Pada data tersebut dapat ditemukan gaya bahasa eufemisme, yaitu pada bagian 消えてしまったの？ yang berarti “menghilang”. Menurut KBBI, “menghilang” dapat diartikan sebagai “menjadi tidak kelihatan lagi”. Hal ini menunjukkan adanya sosok yang “menghilang” atau tidak terlihat lagi. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Jepang, kata 消える mempunyai arti sebagai berikut “形が見えなくなる” yang berarti bentuk wujud yang menghilang atau tidak terlihat lagi, Pada poin ke tersebut hal ini menggambarkan makna lirik pada contoh penggalan lirik tersebut,

dimana kata 消える digunakan atau ditujukan kepada manusia, yang kemudian menunjukkan bahwa konteks kehilangan yang dimaksud dalam lirik lagu tersebut adalah meninggal dunia. Pemilihan kata pada lirik lagu ini cenderung bersifat denotatif atau menyampaikan makna yang sebenarnya.

### 13. Gaya Bahasa Litotes

Gaya bahasa litotes yang ditemukan dalam data penelitian dijelaskan sebagai berikut.

*偏見ばっか重ねた私は誰よりもずっと醜かった*

*Aku penuh dengan prasangka bahwa aku orang yang lebih buruk dari siapapun*

Pada data berikut dapat ditemukan bentuk merendahkan diri yaitu pada bagian 私は誰よりもずっと醜かった yang berarti “aku lebih buruk dari siapapun”. Pemilihan kata yang digunakan adalah bersifat konotatif atau bermakna tidak sebenarnya, makna yang ingin disampaikan tidak begitu saja digambarkan melalui kalimatnya, namun merupakan sebuah kiasan dari makna yang sebenarnya.

### 14. Gaya Bahasa Oksimoron

Gaya bahasa oksimoron yang ditemukan dalam penelitian ini dijelaskan dalam data sebagai berikut.

*君が欲しいもの 僕が守るもの*

*Segala sesuatu yang kau inginkan akan kulindungi*

Sedangkan pada data berikut terdapat gaya bahasa oksimoron yaitu dengan menggunakan kata 君 yang berarti kamu dan 僕 yang berarti aku, kata aku dan kamu juga merupakan sebuah bentuk kata yang berlawanan makna namun dalam konteks antonim atau lawan kata.

## 15. Gaya Bahasa Ironi

Gaya bahasa ironi dalam penelitian ini ditemukan dalam data yang dijelaskan sebagai berikut.

言葉は *blah blah blah* 器用なのは口先だけ?  
*Apa kau hanya pandai bicara bla bla bla saja?*

Pada data berikut dapat ditemukan gaya bahasa ironi pada bagian 器用なのは口先だけ? yang berarti “apa hanya pandai di mulut?”, 器用な atau pandai pada umumnya digunakan untuk sesuatu yang bersifat positif atau pujian, namun dalam konteks data ini merupakan sebuah sindiran terhadap orang lain, dan memiliki arti yang sebaliknya dari kata-kata tersebut. Oleh karena itu pemilihan kata yang digunakan dapat dikategorikan sebagai bersifat denotatif atau bermakna sebenarnya.

## 16. Gaya Bahasa Sinestesia

Dalam penelitian ini ditemukan data yang menerangkan penggunaan gaya bahasa sinestesia. Adapun data yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut.

あなたの愛にふれ 私ができること  
*Hal yang bisa kulakukan adalah mencintaimu*

Pada data berikut dapat ditemukan salah satu representasi panca indera yaitu pada bagian ふれ yang berarti “sentuh”, dalam kalimat ini yang di“sentuh” adalah 愛 yaitu cinta. Seperti yang diketahui bahwa cinta adalah sebuah perasaan suka sekali, sayang benar, terhadap sesuatu atau seseorang. Cinta bukan merupakan sesuatu yang secara nyata dapat disentuh oleh tangan, karena cinta merupakan perasaan jadi umumnya bukan disentuh melainkan dirasakan. Oleh karena itu 愛にふれ dalam kalimat ini merupakan gaya bahasa sinestesia yaitu representasi dari satu indera dengan indera yang lainnya. Pemilihan kata pada lirik lagu

ini merupakan kata bersifat konotatif, yaitu bermakna tidak sebenarnya karena adanya kiasan yang digunakan untuk menyampaikan makna yang dimaksudkan.

## **KESIMPULAN**

Gaya bahasa yang terdapat dalam lagu Jepang karya Touyama Mirei pada album “Answer”, “My Way”, dan mini album “Negai E.P” ditemukan 16 macam gaya bahasa yaitu gaya bahasa Metafora, Hiperbola, Repetisi, Personifikasi, Metonimi, Onomatope, Simile, Klimaks, Tautology, Antithesis, Alusio, Eufemisme, Litotes, Oksimoron, Ironi, dan Sinestesia.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat juga meneliti lebih lanjut mengenai diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu Jepang, khususnya perbandingan antara diksi dan gaya bahasa lirik lagu bahasa Jepang dan lirik lagu bahasa Indonesia. Serta dapat juga meneliti dari sumber data yaitu musisi Jepang lainnya, dengan harapan mendapatkan ragam gaya bahasa yang berbeda juga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adilla, Ridha. AR. 2017. *Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Gajah Karya Tulus dan Implikasinya*. Lampung : Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik Rancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghofur, Muhammad. 2014. *Pemakaian Diksi dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu “L’arc~En~Ciel”*. Surabaya : Sastra Indonesia Universitas Airlangga Surabaya.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Matsuura, Kenji. 2013. Kamus Jepang Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

M. Nazir, 1988. Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurhayati. 2008. Teori dan Aplikasi Stilistik. Penerbit Unsri.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung: ANGKASA